

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin meningkat pesat, begitu pula dalam sektor pertanian. Dalam Hal ini dapat dilihat dari perkembangan alat-alat pertanian yang semakin canggih dan juga berkembangnya pestisida yang semakin beragam macam dan jenisnya. Pestisida yaitu bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan serangan hama, penyakit dan gulma pada tanaman.¹

Petani dituntut untuk semakin memaksimalkan potensi lahan yang dimiliki, untuk meningkatkan hasil pangan dan meningkatkan ekonomi nasional. Pestisida merupakan salah satu sarana yang mendukung petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya. Karena pengaplikasian yang mudah dan ketersediaan pestisida di toko dan agen-agen obat pertanian. Toko Cincin Tani adalah salah satu distributor yang menjual benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Semua barang-barang yang dijual oleh agen obat pertanian di Kec. Babat merupakan barang-barang resmi dari perusahaan- perusahaan yang memproduksi barang-barang tersebut.

Pada Toko Cincin Tani sering terjadi disparitas (perbedaan) antara hasil *stock opname* dengan saldo akhir barang. Hal ini sangat berpengaruh pada bisnis yang dijalankan. Karena disparitas antara *stock opname* dan saldo

¹ Diana Sofia, "Pengaruh Pestisida Dalam Lingkungan Pertanian", <https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1106/fpdiana.pdf?sequence=2>, diakses pada 10 Februari 2023.

akhir barang akan berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan dan juga laporan stok barang sehingga menimbulkan permasalahan dalam penjualan dan pembelian barang yang juga berakibat fatal bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, disparitas antara *stock opname* dan saldo akhir tidak bisa serta merta dianggap remeh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113/PMK.01/2006. Tentang Pedoman Penatausahaan Persediaan Di Lingkungan Departemen Keuangan. Disebutkan dalam Pasal 8 ayat 1 bahwa pengamanan persediaan dimaksudkan untuk menghindari adanya kehilangan, kerusakan, dan bahaya kebakaran atas persediaan di gudang/tempat penyimpanan.²

Manajemen yang dilakukan oleh Toko Cincin Tani terhadap barang sangatlah penting bagi perencanaan, pemasaran dan pengendalian persediaan. Ketiganya sangatlah penting, guna perputaran keuangan yang memadai dan sehat. Terutama dalam jual beli obat pertanian, stok persediaan barang sangatlah penting, karena kebutuhan petani bermacam-macam sesuai dengan masa tanam dan jenis tanamannya. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan obat petani sebuah toko pertanian harus dapat menganalisis kebutuhan petani, dan menyediakan stok obat yang dibutuhkan pada musimnya. Selain untuk terpenuhinya permintaan, agen juga dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Maka dari itu saldo akhir barang sangatlah penting.

² Peraturan Menteri Keuangan, Nomor: 113/PMK.01/2006.

Secara umum saldo akhir barang atau biasa disebut persediaan barang dagang adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.” Diana dan Setiawati (2017:179).³

Persediaan barang dilakukan agar dapat mengelola persediaan barang baik di gudang maupun di toko untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jumlah persediaan barang tidak boleh terlalu besar dan terlalu kecil. Apabila persediaan barang terlalu besar maka akan terjadi overstock dan akan menghabiskan biaya yang tinggi, sehingga keuangan tidak berputar. Begitu pula apabila persediaan terlalu kecil maka dapat mengakibatkan stockout yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pelanggan. ⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.05/2022. Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat. Dalam pencatatan persediaan pemerintah menggunakan metode pencatatan perpetual, yaitu pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi keluar masuk barang yang mempengaruhi persediaan. Pencatatan barang persediaan dilakukan secara rinci sesuai dengan jenis-jenis dan macam-macamnya⁵.

³ lilis setiawan dan anantasia diana, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 179.

⁴ Miftahul Hasanah *et.al*, *implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Persediaan Barang* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), h. 2.

⁵ Sari Rusmita dan Agustini, ”Dampak Metode Perpetual Dan Penilaian Persediaan Terhadap Nilai Persediaan Alat Laboratorium Lainnya Pada Badan Narkotika Nasional Kota Pontianak”,

Pada akhir periode pelaporan saldo akhir barang akan dilaporkan di dalam neraca. Pencatatan ini sangat penting bagi sebuah agen. Karena dalam persediaan barang, jumlah persediaan dan jumlah fisik barang harus sesuai, sehingga diperlukan pencatatan apabila ada barang masuk dan ada barang keluar.

Untuk menjaga persediaan barang Toko Cincim Tani harus rutin melakukan *stock opname* agar tidak terjadi disparitas jumlah barang antara catatan dan barang fisik (*real*). Secara umum *stock opname* adalah proses menghitung ulang stok semua barang yang ada, baik di gudang maupun di toko, setelah itu di cocokkan dengan catatan saldo akhir barang. Apabila terjadi disparitas jumlah barang maka akan dilakukan peninjauan ulang dan pengecekan ulang. *Stock opname* harus dilakukan setiap periode untuk mengetahui arus keluar masuk barang, dan mengetahui apabila ada barang yang hilang ataupun rusak. Selain itu dengan *stock opname* dapat mengetahui laba rugi sebuah perusahaan.

Dari uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang dalam bisnis jual beli obat pertanian, sehingga peneliti memilih judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Disparitas *Stock opname* Dan Saldo Akhir Barang Dalam Bisnis Jual Beli Obat Pertanian Di Toko cincimTani Kec. Babat Kab. Lamongan”.

B. Definisi Operasional

1. Tinjauan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disingkat dengan KBBI, kata tinjauan antara lain diartikan sebagai hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).⁶
2. Etika Bisnis Islam adalah aturan-aturan bisnis yang berhubungan erat dengan prinsip dan norma yang berlaku didalam masyarakat guna memebrikan rasa nyaman dan aman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis, dimna didalamnya terdapat aspek hukum, kepemilian, pengelolaan dan pendistribusian harta.⁷
3. Disparitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disingkat dengan KBBI, kata disparitas antara lain diartikan sebagai perbedaan; jarak.⁸
4. *Stock opname* adalah perhitungan stok fisik suatu barang yang disimpan ke dalam gudang sebelum dipasarkan. Penyusunan *stock opname* terdiri dari pemeriksaan langsung, penataan barang, penentuan posisi barang menurut keluar masuknya, dan penyesuaian catatan akuntansi dengan stok fisik.⁹

⁶KBBI Daring. Diakses 7 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tinjauan>.

⁷ H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 4.

⁸KBBI Daring. diambil 6 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disparitas>.

⁹ Andrian, "Tinjauan Penilaian Persediaan Barang Jadi Akhir Gudang" (Tugas Akhir— Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, 2015), h. 11.

5. Saldo akhir barang adalah jumlah akhir barang setelah dilakukannya pembelian barang dan penjualan barang, yang telah dimiliki oleh agen atau perusahaan untuk dijual kembali.¹⁰

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Adanya faktor- faktor yang menyebabkan disparitas antara hasil *stock opname* dan saldo akhir barang.
2. Adanya ketidaksesuaian disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang dengan Etika Bisnis Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana terjadinya disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang?
2. Bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang di agen jual beli obat pertanian.
2. Untuk mengetahui pandangan Etika Bisnis Islam terhadap disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang yang ada di Toko Cincim Tani.

¹⁰ Soemarso S.R, *perpajakan pendekatan komprehensif* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 245.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang bisnis yang berbasis syariah dan dapat membangun, dan memperkuat dan menyempurnakan teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan juga mampu meningkatkan informasi dan menambah wawasan dalam berbisnis sesuai etika bisnis Islam sehingga banyak masyarakat dan pengusaha dapat menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat Islam.

2. Segi praktis

- a. Bagi Toko Cincim Tani, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada Toko Cincim Tani baik dalam segi pelaksanaan *stock opname* dan persediaan barang, guna meningkatkan keuntungan dan persediaan barang yang aman.
- b. Bagi pelanggan, terpenuhinya kebutuhan pestisida dan pupuk bagi petani, sehingga petani bisa panen dengan hasil yang memuaskan.
- c. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan untuk pengembangan ilmu yang berhubungan dengan *stock opname* dan persediaan barang.

d. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan pengalaman dan penerapan atas teori yang didapat semasa proses belajar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nuryan Hadi, dengan judul “Analisis Manajemen Persediaan Barang Dagangan Dalam perspektif Etika Bisnis Islam Pada Medan Mart”. Skripsi ini telah diujikan pada tahun 2022, di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.¹¹

Hasil dari penelitian yang dilakukan Nuryan Hadi dalam menganalisis manajemen persediaan barang dagangan dalam perspektif Etika Bisnis Islam dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan barang dagangan dapat berperan dalam memberikan pengendalian internal persediaan dan mendapatkan informasi nilai yang dapat melancarkan proses dan dapat memberikan informasi apabila ada kesalahan dalam persediaan barang. Peran pemasaran dalam suatu usaha sangatlah penting untuk meningkatkan penjualan. Etika bisnis Islam juga memiliki peran penting. Dalam praktik etika bisnis Islam di Medan Mart sudah berjalan dengan baik, dan kualitas pelayanan berjalan dengan standar operasional perusahaan (SOP).

Perbedaan antara penelitian Nuryan Hadi karena memiliki tema yang berbeda dimana di dalam skripsi Nuryan Hadi mencakup

¹¹ Nuryan Hadi, “Analisis Manajemen Persediaan barang Dagangan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Pada Medan Mart” (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022).

manajemen persediaan barang, sedangkan yang peneliti kaji yaitu disparitas antara *stock opname* dengan saldo akhir barang serta tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap sistem tersebut. Keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang persediaan barang dengan teori manajemen persediaan barang.

2. Skripsi Desi Ratnasari, dengan judul “Analisis Perputaran Persediaan Barang Dagang Dan Jumlah Karyawan Terhadap Peningkatan Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Toko Grosir Putra Aneka Pasar Tengah Bandar Lampung)”. Skripsi ini telah diujikan pada tahun 2021, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹²

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratnasari dalam menganalisis perputaran persediaan barang dagang dan jumlah karyawan terhadap peningkatan laba dalam perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan barang dan jumlah karyawan berpengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan laba. Peningkatan laba dalam perspektif ekonomi Islam mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menginginkan. Bahkan hal ini dianjurkan oleh Allah SWT kepada orang yang mendapatkan amanah untuk memelihara harta milik orang yang belum mampu atau melakukan bisnis dengan baik.

¹² Desi Ratnasari, “Analisis Perputaran Persediaan Barang Dagang Dan Jumlah Karyawan Terhadap Peningkatan Laba Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Desi Ratnasari dengan penelitian yang akan dilakukan karena memiliki tema yang berbeda dimana di dalam skripsi Desi Ratnasari mencakup perputaran persediaan barang, sedangkan yang peneliti bahas yaitu tentang disparitas *stock opname* dengan saldo akhir barang serta tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap sistem tersebut. Keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang persediaan barang.

3. Jurnal Erika Apulina Sembiring, dengan judul “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap *Stock opname* Pada Perusahaan Dagang di PT Jasum Jaya”. Jurnal ini diterima pada tanggal 1 Januari 2019.¹³

Hasil penelitian Erika Apulina Sembiring pada metode pencatatan persediaan sistem periodik dan perpetual berbasis sia terhadap *stock opname* pada perusahaan dagang di PT Jasum Jaya yaitu perusahaan yang menggunakan pencatatan manual memiliki risiko kesalahan pencatatan persediaan sangat besar. Kesalahan yang lain yaitu mengeluarkan barang dari gudang. Proses penerimaan dan penyimpanan barang telah efektif karena penyimpanan dan penerimaan barang, pencatatan dan otoritas dilakukan dengan fungsi yang berbeda. Sistem pengeluaran barang masih belum efektif.

¹³ Erika Apulina Sembiring, “Pengaruh Metode Pencatatan Persediaan Dengan Sistem Periodik dan Perpetual Berbasis Sia Terhadap *Stock opname* pada Perusahaan Dagang Di PT Jasum Jaya”, *accumulated journal*, No. 1, Vol.1 (2019).

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yaitu tema yang diteliti. Dalam jurnal penelitian Erika Apulina Sembiring membahas tentang metode pencatatan persediaan barang terhadap *stock opname* , sedangkan yang peneliti bahas yaitu tentang disparitas *stock opname* dengan saldo akhir barang serta tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap sistem tersebut. Keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang persediaan barang dan *stock opname* .

H. Kerangka Teori

1. Manajemen Persediaan barang

a. Pengertian persediaan barang

Persediaan barang dagang adalah barang yang sudah dibeli dan sudah dikirim untuk dijual kembali. Menurut PSAK (2007) pengertian persediaan barang digunakan untuk menyatakan aset yang :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi, atau sedang dalam perjalanan, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk proses produksi atau pemberian jasa.¹⁴

¹⁴ Waluyo, *Akuntansi Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 66.

b. Jenis- jenis persediaan

Menurut T. Hani Handoko (1999) yang dikutip oleh Resita Vikaliana dalam buku yang berjudul persediaan barang, jenis persediaan dibedakan sebagai berikut¹⁵:

1. Persediaan bahan mentah (*raw materials*)
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*)
3. Persediaan barang pembantu (*supplies*)
4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*)

c. Fungsi- fungsi Persediaan

Menurut Herjanto (2008) fungsi- fungsi persediaan dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu :¹⁶

1. *Fluctuation stock*
2. *Anticipation stock*
3. *Lot-size inventory*
4. *Pipeline inventory*

Dalam teori yang dikemukakan oleh Handoko dalam buku manajemen pemasaran disebutkan bahwa fungsi persediaan yaitu perusahaan bebas melakukan operasi internal sehingga dapat memenuhi permintaan tanpa menunggu supplier, selain itu

¹⁵ Resista Vikaliana *et.al*, *Manajemen Persediaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 3-4.

¹⁶ *Ibid*, h. 4-7.

perusahaan dapat memproduksi dan membeli persediaan dengan meminimalisir pengeluaran. Dan yang terakhir perusahaan dapat menghadapi terjadinya fluktuatif.¹⁷

d. Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan memiliki fungsi yang sangat penting, guna menjaga dan menentukan tingkat persediaan, agar tidak terjadi kelebihan barang atau kekurangan barang persediaan. Tujuan pengendalian persediaan barang yaitu untuk mengoptimalkan persediaan barang

e. Sistem pengendalian barang

Sistem pengendalian barang dapat diartikan sebagai sebuah kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan.

Menurut R. Agus Sartono (2001) yang dikutip oleh Resita Vikaliana dalam buku yang berjudul persediaan barang ada beberapa sistem pengendalian, yaitu :¹⁸

1. Sistem Komputernisasi
2. Sistem *Just- In Time*.
3. *Out- Scouring*
4. Sistem Pengendalian ABC
5. *Material Requirement Planning* (MPR)

¹⁷ *Ibid*, h.7.

¹⁸ *Ibid*, h. 12-13.

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Secara umum etika bisnis Islam yaitu perilaku bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dengan mengedepankan halal dan haram.¹⁹ Etika bisnis dapat dipahami sebagai aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum, namun perlu diperhatikan dengan baik karena menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan. Etika bisnis sangat penting mengingat dunia bisnis tidak lepas dari elemen-elemen lainnya. Keberadaan bisnis pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis tidak hanya berhubungan dengan orang-orang maupun badan hukum, namun juga termasuk dengan pemasok bahan baku, pelanggan distributor dan lain-lain.²⁰

Etika di dalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya.²¹ Hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain: memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi maupun bisnis serta bagaimana cara

¹⁹ Miftahur Rahman Hakim dan Edy Purwanto, *Etika Bisnis Islam Pedagang Batik* (Pekalongan: NEM, 2020), h. 4.

²⁰ Buchari alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

²¹ Agus Ariyanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: Penerbit PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hal. 2.

penyusunannya, serta membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

b. Bisnis dalam Al-Qur'an

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang memiliki dua makna, yaitu: pertama, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah.²² Adapun makna kata *tijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia. Beberapa ayat yang menerangkan tentang bagaimana bertransaksi yang adil di antara manusia terangkum dalam surat di bawah ini :

1) Al-Qur'an

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 29:²³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat di atas yang dijadikan pedoman kegiatan akuntansi (kewajiban untuk mencatat transaksi) dan notariat (kewajiban

²² Itsna Nurrahma Mildaeni, “Jaringan Bisnis Ikan Etnis Cina Muslim Cilacap dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, (Skripsi-- Fakultas Syariah dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 8.

²³ Iwan Aprianto *et. al*, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 7.

adanya persaksian dalam transaksi) dalam pembahasan tentang ekonomi dan bisnis Islam. Sehingga diharapkan adanya suatu bisnis yang adil dan saling menguntungkan antara satu pihak dengan pihak yang lain, seperti yang tertera dalam surat an-Nisa.

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

1. Kesatuan (Unity). Kesatuan sebagaimana terefleksi dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh
2. Keseimbangan (equilibrium) atau Keadilan. seseorang diwajibkan untuk bersikap adil dalam bidang apapun, termasuk juga dalam bermuamalah, seorang pembisni tidak boleh adanya diskriminasi dalam bertindak dan tidak adanya pihak yang dirugikan.
3. Kehendak Bebas (Free Wil). Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif.
4. Tanggung jawab (Responsibility). Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi

tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.²⁴

5. Kebenaran: Kebijakan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.²⁵

d. Prilaku Bisnis Islam

- 1) Taqwa, Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk tujuan hidup yang lebih mulia. Umat islam diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan cara menggunakan nikmat yang Allah karuniakan kepada manusia dengan jalan yang sebaik-baiknya didunia ini.²⁶
- 2) Aqshid adalah sederhana, rendah hati, lembut, santun.
- 3) Khidmad artinya melayani dengan baik. Sikap melayani merupakan sikap utama dari pebisnis, tanpa sikap melayani jangan menjadi pebisnis, dan bagian penting dari sikap melayani ini adalah sopan santun, dan rendah hati.
- 4) Amanah, Sifat amanah harus dimiliki oleh pebisnis muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang.

²⁴ *Ibid.*, h. 46.

²⁵ *Ibid.*, h. 46.

²⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 187.

I. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan metode pendekatan *field study* atau penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan, dan terlibat langsung dengan partisipan guna dapat merasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi tempat.²⁷

2. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, artinya penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang dalam bisnis jual beli obat. Dan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala hal yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, yakni kaitannya dengan Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Disparitas *Stock opname* dan Saldo Akhir barang dalam bisnis jual beli yang dikaitkan dengan realita di lapangan yang menyangkut permasalahan yang diteliti.

²⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 9.

3. Jenis Data Dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan.²⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dilakukan melalui wawancara, dan observasi yang dilakukan peneliti pada Toko Cincim Tani di Kec. Babat Kab. Lamongan.

Sumber data sekunder yaitu data yang sudah jadi, data yang sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain.²⁹ Sumber data sekunder dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan maupun studi dokumenter. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelapangan.³⁰ Peneliti melakukan

²⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 168.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis...*, h. 122.

observasi ke Toko Cincim Tani di Kec. Babat Kab. Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung (tatap muka) yang dilakukan oleh pencari informasi kepada pemilik informasi agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.³¹ peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan Toko Cincim Tani di Kec. Babat Kab. Lamongan.

c. Studi dokumenter

Studi dokumenter, yakni pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu³², seperti jurnal dan literatur-literatur yang berkaitan dengan Disparitas *Stock opname* dan Saldo Akhir barang dalam bisnis jual beli serta tinjauan Etika bisnis Islam terhadap kedua hal tersebut.

5. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan sehingga menghasilkan kesimpulan tentang kejelasan mengenai disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang dalam bisnis jual beli yang ditinjau dari sisi Etika bisnis Islam.

³¹ H. Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022), h. 97.

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 145.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.³³

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.³⁴

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, No. 33 Vol. 17 (2018), h. 91.

³⁴ *Ibid*, h. 94.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan dalam 5 bab yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum mengenai uraian arah penelitian, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teori atau kerangka konseptual sebagai landasan analisis dalam melakukan penelitian. Selain itu juga menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Deskripsi Lapangan, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu salah satu agen obat pertanian di Kec. Babat Kab. Lamongan, dan sistem *stock opname* yang ada di salah satu agen obat pertanian di Kec. Babat Kab. Lamongan.

Bab IV Temuan dan Analisis, dalam bab ini penulis menguraikan hasil wawancara dan analisis sesuai dengan rumusan masalah dari disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang serta tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap disparitas *stock opname* dan saldo akhir barang pada agen obat pertanian yang ada di Kec. Babat Kab. Lamongan.

Bab V penutup, Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.